

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembelajaran matematika berisikan kegiatan yang diberikan oleh guru kepada anak dalam memperoleh kompetensi matematika. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mukestyo (2007:26) yang menyebutkan pembelajaran matematika adalah penyampaian pengetahuan pada anak dengan serangkaian aktivitas yang tersusun secara sistematis, yang nantinya diharapkan anak mampu mempelajari materi matematika, salah satunya yaitu pengenalan bilangan.

Tujuan pembelajaran matematika di TK yaitu agar anak dapat mengenal dan memahami konsep-konsep bilangan serta anak mempunyai kesanggupan pada pembelajaran matematika dipendidikan yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sujiono (2006) bahwa pembelajaran matematika di Taman kanak-kanak memiliki tujuan agar anak mempunyai pengetahuan tentang berhitung seperti memahami konsep bilangan dalam suasana menyenangkan serta agar anak dapat berpikir logis, memiliki ketelitian, konsentrasi dan kreativitas, yang nantinya diharapkan anak mempunyai kesanggupan untuk pembelajaran matematika dipendidikan yang lebih tinggi.

Terdapat salah satu kemampuan yang perlu dipahami oleh anak dalam pembelajaran matematika yaitu kemampuan mengenal bilangan. Wasik (2008) menyebutkan pengembangan kepekaan terhadap bilangan sangat penting untuk diajarkan pada anak usia 3-5 tahun. Harnet (Roliana, 2018) menjelaskan bahwa peka terhadap bilangan bukan hanya mengenai menghitung, hal tersebut meliputi pemahaman mengenai kuantitas/perbandingan dan koresponden satu ke satu. Jika kepekaan anak terhadap bilangan sudah berkembang maka anak akan mulai mengerti bahwa “1” berarti sama dengan satu benda tunggal, dan “2” berarti sama dengan dua benda, dan begitu juga selanjutnya. Kemudian anak-anak mulai memahami kalimat “lebih dari satu” berarti dihubungkan dengan bilangan-bilangan sesudah satu yaitu dua, tiga, dan seterusnya. Dengan demikian anak akan mengetahui interpretasi konsep kuantitas. Kemampuan mengenal bilangan sangat perlu untuk dikenalkan pada

anak sejak kecil. Sejalan dengan pendapat Sood & Mackey (2015) yang menyatakan sangat penting untuk memperkenalkan konsep bilangan kepada anak karena pemahaman konsep bilangan memiliki fungsi sebagai dasar untuk mempelajari konsep dan keterampilan matematika serta akan memberikan kemudahan bagi anak pada pendidikan yang lebih tinggi, terutama pada pembelajaran matematika. Pendapat lain menyatakan memperkenalkan bilangan untuk anak sangat diperlukan karena jika tidak dikenalkan sejak dini maka anak dapat mengalami kesulitan mengenal bilangan, kesulitan memahami konsep kuantitas (jumlah), serta sulit untuk mempelajari dan memahami lambang dan berakibat pada penurunan hasil belajar (Arfah, 2015:3). Berdasarkan pernyataan tersebut maka pengenalan bilangan harus dikenalkan pada anak sejak dini karena hal tersebut akan memberikan kemudahan bagi anak pada pendidikan selanjutnya dan jika tidak dikenalkan sejak dini anak dapat mengalami kesulitan memahami konsep matematika.

Upaya menstimulasi pengenalan bilangan yang dapat diberikan pada anak yaitu dengan menggunakan media yang tepat secara bervariasi. Secara khusus, terkait stimulasi dengan menggunakan media harus disesuaikan dengan prinsip dan syarat media pembelajaran. Adapun syarat media pembelajaran bagi anak yaitu memiliki syarat edukatif, teknis, dan keindahan. Selain syarat media terdapat juga beberapa prinsip media pembelajaran yaitu multiguna, aman, menumbuhkan daya cipta, sejalan dengan sasaran dan manfaat sarana, serta sesuai tingkat perkembangan anak (Zaman, 2010). Pernyataan tersebut menegaskan bahwa upaya menstimulasi pengenalan bilangan pada anak dapat dilakukan melalui penggunaan media yang memiliki prinsip dan syarat media yang telah ditentukan.

Pada kenyataan di lapangan, khususnya pada Taman Kanak-Kanak di Kecamatan Cilengkrang masih terdapat anak yang kemampuan mengenal bilangannya belum berkembang secara maksimal. Faktor yang diduga menyebabkan belum berkembangnya kemampuan mengenal bilangan secara maksimal karena di dalam kegiatan pengenalan bilangan belum terpenuhinya pemanfaatan media yang sesuai dengan prinsip dan syarat media. Tidak

digunakannya media yang sesuai dengan prinsip dan syarat media mengakibatkan pembelajaran terkesan membosankan untuk anak, sehingga kurangnya antusias anak ketika melakukan kegiatan pengenalan bilangan.

Dalam penelitian ini peneliti menemukan media pembelajaran buku flanel sebagai upaya untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Peneliti memilih buku flanel karena buku flanel merupakan salah satu media yang sesuai dengan syarat dan prinsip media, dengan terpenuhinya syarat dan prinsip media pembelajaran dalam buku flanel diharapkan stimulasi kemampuan mengenal bilangan pada anak akan terlaksana secara maksimal. Buku flanel merupakan media pembelajaran yang dikemas berbentuk buku dan terbuat dari kain flanel dengan warna-warna cerah. Buku tersebut berisi bilangan beserta gambar sesuai jumlah bilangan pada setiap halamannya. Buku flanel menekankan aktifitas yang berhubungan dengan keterampilan mencocokkan, disetiap halaman buku flanel terdapat gambar-gambar yang bisa dibuka, ditempel, atau dipasangkan. Melalui buku flanel anak dapat mencocokkan bilangan dengan gambar yang sesuai dengan jumlah bilangan. Kegiatan dan materi ajarnya lebih efektif, yang membuat anak merasa tidak jenuh serta diharapkan kemampuan mengenal bilangan akan berkembang secara maksimal.

Penelitian terdahulu mengenai topik penggunaan media untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan sudah banyak dilakukan. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadina (2019) mengenai kemampuan mengenal konsep bilangan menggunakan media meronce pada anak usia dini di taman kanak-kanak pertiwi. Penelitian lain oleh Sumardi (2017) tentang peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal lambang bilangan melalui media playdough. Selain itu, Rahman (2017) meneliti tentang peningkatan kemampuan anak usia dini mengenal konsep bilangan melalui media *flashcard*. Dari berbagai penelitian terdahulu didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media yang tepat menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan mengenal bilangan pada anak.

Dari beberapa penelitian yang dipaparkan di atas, penelitian yang membahas mengenai penggunaan media buku flanel untuk mengembangkan

kemampuan mengenal bilangan masih sedikit. Khususnya di Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung belum pernah dilakukan penelitian mengenai buku flanel. Persepsi guru terhadap media pembelajaran pastinya berbeda-beda, maka dari itu peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui persepsi guru mengenai penggunaan media buku flanel dari aspek pengetahuan dan penilaiannya, dan juga mengenai berguna atau tidaknya buku flanel tersebut dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak. Maka peneliti memfokuskan penelitian ini menggunakan metode survei dengan judul “Persepsi Guru Tentang Penggunaan Media Buku Flanel untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Bilangan pada Anak.”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Bagaimana persepsi guru tentang penggunaan media buku flanel terhadap pengembangan kemampuan mengenal bilangan pada anak?”

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru terhadap berguna atau tidaknya penggunaan media buku flanel untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah kajian konseptual bagi Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini tentang penggunaan media buku flanel untuk mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak, sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pemilihan media yang tepat bagi anak.

1.4.2. Manfaat Praktis

- a) Untuk guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi alternatif untuk memilih media dalam mengembangkan kemampuan mengenal bilangan pada anak.
- b) Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi wahana edukasi.

1.5. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian dalam penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab. Adapun rangkuman pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini membahas mengenai teori-teori dan konsep masalah yang diteliti.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, partisipan, etika penelitian, instrumen penelitian, validitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini membahas mengenai gambaran hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi untuk bahan penelitian lebih lanjut.